

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya dengan mata pencarian dibidang pertanian, maka pembangunan lebih ditekankan kepada sektor pertanian sub- sektor peternakan, yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Saat ini banyak kelompok tani yang berkembang dikalangan masyarakat baik dibidang pertanian maupun peternakan yang dibentuk melalui swadaya masyarakat maupun lembaga pemerintahan.

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembangunan Provinsi Sumatera Barat maupun nasional. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup petani serta keluarganya adalah melalui peningkatan produksi pertanian.

Sebagai salah satu bagian dari pembangunan ekonomi, pembangunan pertanian berkelanjutan harus diperhatikan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang, tanpa menurunkan atau merusak kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dahuri, 1998). Kegiatan pembangunan sektor pertanian berupa Usaha Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mewujudkan pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

UPPO merupakan unit pengolahan pupuk organik yang mengintegrasikan antara limbah kotoran ternak dan limbah pertanian berupa hijauan, jerami, dan tongkol jagung. Integrasi antara kotoran sapi dan limbah tanaman diketahui dapat meningkatkan kualitas pupuk yang dihasilkan. Penyaluran bantuan oleh Kementerian Pertanian berupa Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani-peternak untuk memanfaatkan limbah pertanian di sekitarnya menjadi pupuk organik.

Bantuan tersebut diberikan kepada kelompok tani/gapoktan berupa bangunan rumah kompos untuk penempatan mesin APPO, bak fermentasi dilengkapi alat pengangkut kendaraan bermotor roda tiga agar lebih efisien, serta hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pupuk organik.

Lokasi penempatan UPPO diupayakan berada di dekat sumber limbah panen di sentra produksi tanaman, sentra peternakan, sehingga ketersediaan bahan baku pembuatan pupuk organik lebih terjamin. Oleh karena itu, penyediaan ternak sapi/kerbau dalam paket kegiatan pengembangan UPPO sangat mendukung tersedianya bahan baku tersebut. Kegiatan UPPO ini pun tak luput dari bermacam kendala yang dijumpai. Kendala pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik di tingkat petani-peternak berhubungan dengan tingkat pengetahuan petani-peternak, proses pengolahan dan motivasi petani-peternak dalam menggunakan pupuk organik yang masih rendah (Anggoro, 2003)..

Kelurahan Limau Manis selatan Kecamatan Pauh Kota Padang memiliki daerah pertanian-peternakan yang potensial sehingga dapat mendukung peningkatan pengolahan pupuk organik. Hal ini disebabkan karena keterkaitannya antara pemeliharaan ternak sapi yang bersifat semi intensif dengan lahan pertanian. Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi merupakan salah satu kelompok tani ternak yang ada di Kota Padang dimana Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi ini yang awalnya hanya berbasis pertanian telah berkembang juga ke ranah peternakan yang berada di Kecamatan Pauh tepatnya di kelurahan Limau Manis selatan yang didirikan pada tahun 2015 dengan beranggotakan 23 orang. Pada tahun 2019 kelompok ini mendapatkan bantuan dari pemerintah yang bernama Bantuan Sosial Kementerian Pertanian berupa kandang komunal dan peralatan pendukung lainnya beserta 7 ekor sapi. Saat ini jumlah sapi yang ada masih berjumlah 7 ekor (tidak berkembang), feses yang dihasilkan tidak diolah hanya dikeringkan dan dijual dengan harga Rp 10.000,- perkarung (30 kg). Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

di Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi sebagai salah satu penerima program UPPO dan Masih Melanjutkan Program UPPO dengan judul : ***“Analisis Pelaksanaan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Di Kota Padang (Studi Kasus pada Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi)”***.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program UPPO pada kelompok tani Bukit Wangi
2. Bagaimana Hasil yang didapatkan dari program OPPO pada Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan Program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Bukit Wangi.
2. Menganalisis hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program UPPO pada kelompok Ternak Bukit Wangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan perbaikan kedepan dalam pengembangan program Unit Pengolahan Pupuk Organik di masa yang akan datang.
2. Sebagai tambahan informasi ilmiah untuk peneliti lain yang berhubungan dengan program UPPO.

